

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan. Dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak. Definisi lain tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan. Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu system untuk mencapai tujuannya. Cara lain untuk mendefinisikan dan mengukur kecerdasan bisa dengan perbandingan kecepatan relatif untuk mencapai tujuan dalam situasi yang sama.¹

¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm.8.

Dalam buku *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* karya T. Safaria mengungkapkan pengertian kecerdasan menurut para tokoh seperti: Wechsler memandang inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. Sedangkan Walters dan Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu.²

Namun teori kecerdasan yang saat ini menjadi acuan dalam mengembangkan potensi anak adalah teori kecerdasan Howard Gardner yang merumuskan teori kecerdasan jamak yang biasanya disebut sebagai *multiple intelligence*. Gardner (1999) memunculkan 8 macam kecerdasan yang menurutnya bersifat universal.

Munif Chatib dalam bukunya *Orangtuanya Manusia* menuliskan kembali definisi setiap kecerdasan Gardner dengan cara sederhana dan mudah dipahami yaitu:³

- a. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-

² T.Safaria M.Si, *Interpersonal Intelligenci: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm.20.

³ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa Learning, 2012), hlm.88-89.

kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca dan menulis. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, atau para pemimpin Negara di dunia.

- b. Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan menangani bilangan, perhitungan, pola, serta pemikiran logis dan ilmiah. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan atau filsuf.
- c. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan melihat secara detail sehingga bisa menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. Lebih dari itu, kecerdasan ini bisa merekam semua yang diamati dan mampu melukiskannya kembali. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para insinyur (terutama arsitek), pilot, navigator, atau penemu.
- d. Kecerdasan musikal adalah kemampuan menyimpan nada atau irama musik dalam memori. Orang yang memiliki kecerdasan ini lebih mudah mengingat sesuatu jika diiringi dengan irama musik. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para musisi, seniman, atau budayawan.
- e. Kecerdasan kinestetis adalah kemampuan menggunakan anggota tubuh untuk segala kebutuhan atau kepentingan hidup. Dengan kecerdasan ini, seseorang bisa mewujudkan ide atau gagasannya melalui gerak fisik. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh para penari atau atlet.

- f. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dia bisa merasakan secara emosional: temperamen, suasana hati, maksud, serta kehendak orang lain. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para sosiolog, psikolog, atau konselor (konsultan).
- g. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ahli bidang ilmu tertentu, filsuf, trainer, atau motivator.
- h. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para neorolog, antropolog, arkeolog, atau pecinta lingkungan.
- i. Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan merasakan dan menghayati berbagai pengalaman ruhani atas pelajaran atau pemahaman sesuai keyakinan kepada Tuhan. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ahli spiritual (sufi), ruhaniawan (tokoh agama), atau filsuf.⁴

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya

⁴ *Ibid.*, hlm.87-88.

sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.⁵

Kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan ketrampilan dan kemampuan karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal memahami dan mengerti sikap dan perilaku orang lain, sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial.

2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Secara umum, kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat cenderung mampu beradaptasi dan

⁵ T.Safaria M.Si, *op. cit.*, hlm. 23.

⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *op.cit.*, hlm.129.

bersama-sama dengan orang lain dan orang tersebut dapat memimpin dengan baik ketika ditunjuk menjadi seorang pemimpin. Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi juga mampu memahami pandangan orang lain ketika hendak bernegosiasi, membujuk, dan mendapatkan informasi. Secara garis besarnya, orang yang memiliki kecerdasan ini sangat senang berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak teman.

Dalam buku *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* karya Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim mengemukakan bahwa karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal secara khusus adalah:⁷

- a. Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- b. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
- c. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.
- d. Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan melalui *chatting* atau *teleconference*.
- e. Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan, dan politik.
- f. Sangat senang mengikuti acara *talk show* di tv dan radio.

⁷ *Ibid.*, hlm. 132-133.

- g. Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim (*double* atau kelompok) daripada main sendirian (*single*).
- h. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri.
- i. Selalu melibatkan diri dalam *club-club* dan berbagai aktifitas ekstrakurikuler.
- j. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

Sedangkan dalam buku lain yaitu *Interpersonal Intelligence* karya Safaria menjelaskan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu:⁸

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi social dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.

⁸ T.Safaria M.Si, *op. cit.*, hlm. 25-26.

- e. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- f. Memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntunan lingkungan sosialnya.

Dari beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari kemampuannya menjalin komunikasi, mempertahankan hubungan dengan orang lain serta mampu menghadapi dan memahami orang yang memiliki sebagai karakter dengan baik.

3. Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal

Dalam buku *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* karya Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, ada berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dalam mengembangkan dan mengontruksi kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik sebagai berikut:

- a. Melakukan aktivitas *Jigsaw*

Aktivitas *jigsaw* adalah salah tipe belajar kooperatif yang menekankan kerja sama dan membagi tanggung jawab dalam kelompok. Proses pelaksanaan *jigsaw* mendorong terbangunnya keterlibatan dan perasaan empati dari semua peserta didik dengan memberikan bagian-bagian tugas yang esensinya untuk dilakukan oleh masing-masing anggota dalam kelompok.

Sesuai dengan prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran kooperatif, semua aktivitas pembelajaran tipe *jigsaw* mencerminkan lima aspek utama, yaitu (1) *positive interdependence*, (2) *individual accountability*, (3) *face to face promotive interaction*, (4) *group processing*.⁹

b. Mengajar teman sebaya

Mengajar teman sebaya (*peer tutoring*) dapat dipahami sebagai peserta didik yang berasal dari kelompok sosial atau kelas yang sama yang belum memahami sesuatu yang dipelajari, kemudian saling membantu, baik dalam belajar bersama ataupun untuk saling mengajar satu sama lain. Mengajar teman sebaya dapat juga dipahami sebagai sebuah program untuk membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan akademik dalam materi pelajaran tertentu. Peserta didik yang belum memahami pelajaran tersebut diajar dan dibina oleh teman-teman

⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *op.cit.*, hlm.134-135.

lain yang sudah memahami atau peserta didik senior yang telah belajar tentang materi tersebut sebelumnya.¹⁰

c. Teamwork

Secara umum, *teamwork* (kerja tim) dipahami sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tim untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bentuk-bentuk kerja tim dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui : (1) aktivitas sosial seperti olahraga, gotong royong dan lainnya, (2) aktivitas beramal seperti mencari dana melalui program bazar, penyuluhan, penertiban jalanan, dan sebagainya, (3) aktivitas menukar pekerjaan, yakni bentuk pekerjaan untuk membangun rasa empati antara satu dengan lainnya, (4) membuat proyek pembelajaran, dan (5) aktivitas di luar ruang kelas atau di rumah.¹¹

Ada 25 cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal menurut Thomas Armstrong.

- 1) Berilah kotak kartu nama, penuhi dengan nama kontak bisnis, teman, kenalan, kerabat dan orang lain dan tetapkan menjalin hubungan dengan mereka.
- 2) Terapkan untuk mengenal teman baru setiap harinya (dalam seminggu).

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 139.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 143.

- 3) Bergabunglah dengan kelompok relawan atau kelompok yang berorientasi memberikan pelayanan.
- 4) Luangkan waktu selama 15 menit setiap hari untuk mempraktekkan mendengarkan secara aktif dengan pasangan hidup atau sahabat dekat.
- 5) Selenggarakan sebuah pesta dan undanglah sekurang-kurangnya 3 orang yang tidak begitu anda kenal.
- 6) Hadirilah sebuah sesi psikoterapi kelompok atau sesi terapi keluarga secara teratur.
- 7) Ambil peran kepemimpinan dalam kelompok anda, baik ditempat kerja atau di lingkungan pemukiman.
- 8) Buatlah kelompok pendukung sendiri.
- 9) Ikuti sebuah kursus diperguruan tinggi setempat mengenai ketrampilan komunikasi antar pribadi.
- 10) Bekerjasamalah dengan satu orang atau lebih dalam sebuah program berdasarkan kesamaan minat.
- 11) Adakan pertemuan keluarga secara teratur di rumah anda
- 12) Berkomunikasilah dengan orang lain melalui jaringan computer bulletin elektronik.
- 13) Adakan sesi sumbang saran secara berkelompok di tempat kerja anda.
- 14) Ikuti retreat pasangan suami istri.

- 15) Kuasai seni prilaku sosial yang wajar dengan membaca buku tentang sopan santun dan bahaslah hal ini dengan seorang yang anda anggap pandai bersosialisasi.
- 16) Mulailah percakapan dengan orang-orang di tempat umum.
- 17) Mulailah untuk menyurati orang-orang dalam sebuah jaringan kerja di seluruh negeri bahkan dunia secara teratur
- 18) Hadirilah reuni keluarga, sekolah, ataupun yang berkaitan dengan pekerjaan.
- 19) Mainkan pertandingan luar rumah yang tidak kompetitif atau kooperatif bersama keluarga dan teman.
- 20) Berkenalanlah dengan anggota masyarakat kebudayaan “Kami” dan terapkan sifat-sifat terbaik dari gaya pergaulan dalam hidup anda sendiri.
- 21) Bergabunglah dengan kelompok yang bertujuan membantu anda bertemu dengan orang-orang baru.
- 22) Tawarkan diri anda untuk mengajar, membimbing atau membina orang lain melalui organisasi suka rela atau tidak resmi
- 23) Luangkan waktu selama 15 menit setiap hari selama satu atau dua minggu untuk mengamati cara orang berinteraksi ditempat umum
- 24) Renungkan hubungan anda dengan sekitar anda, meluas hingga masyarakat dan negeri anda, dan apa akhirnya mencakup seluruh planet.

25) Pelajarilah kehidupan orang terkenal yang mahir bersosialisasi (para dermawan, pengacara, politikus, pekerja sosial) melalui riwayat hidup, film, dan media lain, kemudian belajarlah mengikuti contoh mereka.¹²

B. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.¹³

Sebelum menguraikan tentang pengertian pendidikan Islam, penulis terlebih dahulu mengungkapkan pengertian pendidikan. Beberapa ahli mendefinisikan pendidikan yaitu sebagai berikut: Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan

¹² Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hlm. 114-115

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.1.

pendidikan oleh orang lain (guru) yang mencakup seluruh aspek baik jasmani maupun rohani.¹⁴

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

Adapun arti pendidikan menurut Al-Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.¹⁶

Berdasarkan pengertian pendidikan yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pribadi dan potensi peserta didik dalam segala aspeknya, baik jasmani maupun rohani guna mencapai kesempurnaan.

Pendidikan menurut Islam adalah suatu proses *continue* untuk merubah, melatih, dan mendidik akal, jasmani dan rohani manusia dengan

¹⁴ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 26.

¹⁵ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet. 4, hlm. 34.

¹⁶ Abiding Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

berasaskan nilai-nilai Islam yang bersumberkan wahyu untuk melahirkan insan yang bertaqwa dan mengabdikan diri kepada Allah SWT (*long life education*).

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan Islam dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”.¹⁷

Selain itu, kerap kita temui kata-kata *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *al-ta’dib* yaitu:¹⁸

- a. *Al-tarbiyah*, yaitu proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

¹⁷ Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet.11, hlm.25.

¹⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.8-14.

- b. *Al-ta'lim*, menurut Quraish Shihab yaitu mengajar yang intinya tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam.¹⁹
- c. *Al-ta'dib*, menurut al-Naquib al-Attas yang dikutip oleh Abuddin Nata yaitu pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.

Sedangkan secara istilah, pendidikan Islam merupakan upaya sadar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pandangan hidup, sikap hidup maupun ketrampilan yang berorientasi pada terbentuknya kepribadian muslim.²⁰

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya Bukhori Umar menuliskan pengertian pendidikan Islam bahwa pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Jadi, dapat disimpulkan pengertian pendidikan Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk membimbing, memelihara dan

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 172.

²⁰ Syaifudin Bachri, *Metodologi Studi Islam*, (Jepara: INISNU Jepara, 2010), hlm.101.

²¹ Drs. Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), Cet.2, hlm. 27.

mengarahkan sesuai norma-norma Islam sehingga membentuk kepribadian muslim yang sempurna (insan kamil).

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan harus dirancang agar sebuah rencana atau kegiatan dapat berjalan secara terarah dan menghasilkan sesuatu.

Menurut Ahmadi, bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi:²²

a. Tujuan tertinggi/ terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “insan kamil” (manusia paripurna). Dengan demikian indikator dari insan kamil tersebut adalah:

1) Menjadi hamba Allah.

²² Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. 12., hlm. 211

- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifatullah fil ard* (wakil Tuhan di bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya).
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

b. Tujuan umum

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Dikatakan umum karena berlaku bagi siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu, dan menyangkut diri peserta didik secara total.

c. Tujuan khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi dan terakhir dan tujuan umum pendidikan Islam. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi, terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

- 1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa
- 2) Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik
- 3) Tuntutan situasi, kondisi, pada kurun waktu tertentu

d. Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara bersifat kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Dengan berangkat dari pertimbangan kondisi itulah pendidikan Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dalam pendidikan dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, yang penting orientasi dan pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya Bukhari Umar, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berbijak pada firman Allah SWT sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا (القصص :
(٧٧)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negri akhirat, dan janganlah kamu lupa bagian dari (kenikmatan) duniawi”²³ (QS. Al-Qashash (28):77)

Berdasarkan ayat di atas, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam, yaitu tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 394.

Allah, dan tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.²⁴

Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* mengemukakan tujuan pendidikan Islam lebih lanjut :²⁵

Pertama, melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtiyarkan agar menjadi kenyataan.

Kedua, memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berharga kepada ilmu ini.

Ketiga, menjadi korektor terhadap kekurangan teori-teori yang dipegangi oleh ilmu pendidikan Islam sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktik semakin dekat dan hubungan antara keduanya bersifat interaktif (saling memengaruhi).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah dalam setiap gerak kehidupannya. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan segala potensi dan

²⁴ Drs. Bukhari Umar, *op.cit.*, hlm.61.

²⁵ Prof. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 21-22.

fitrah yang dimiliki manusia sehingga memiliki kepribadian muslim yang seluruh aspeknya mencerminkan dan merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya Bukhari Umar menyebutkan ada tiga fungsi pendidikan Islam dalam kehidupan manusia muslim yaitu:

a. Pendidikan Sebagai Pengembangan Potensi

Fungsi pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan

²⁶ *Undang-undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004*, hlm.7

berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi laten tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.²⁷

b. Pendidikan sebagai Pewarisan Budaya

Tugas pendidikan Islam ini sebagai realisasi dari pengertian *tarbiyah at-tabligh* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Hal ini perlu karena kebudayaan Islam akan mati apabila nilai-nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan kepada generasi berikutnya.²⁸

c. Interaksi Antara Potensi dan Budaya

Manusia secara potensial mempunyai potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam. Demikian juga, aplikasi peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia. Interaksi antara potensi dan budaya harus mendapatkan tempat dalam proses pendidikan, dan jangan sampai salah satunya ada yang diabaikan. Tanpa interaksi tersebut, harmonisasi kehidupan akan terhambat.²⁹

Menurut Kurshdi, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:³⁰

²⁷ Drs. Bukhari Umar, *op.cit.*, hlm.69.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

²⁹ *Ibid.*, hlm.81-82

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 69.

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

Sedangkan menurut Achmadi fungsi pendidikan Islam adalah:³¹

- a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca fenomena alam dan kehidupan serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.
- b. Membebaskan manusia dari segala hal yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut sinyal yang diberikan Al-Qur'an, hendaknya dimulai dengan memahami fenomena alam dan kehidupan dengan pendekatan empirik, sehingga mengetahui hukum-hukumnya.

³¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. 2, hlm. 36-37.

Pendapat lain dari Uhbiyati, pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam antara lain, yaitu:³²

- a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan
- b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia
- c. Membina dan merumuskan ibadah
- d. Mengairahkan amal dan melaksanakan ibadah
- e. Mempertebal rasa dan sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosial.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya fungsi pendidikan Islam adalah untuk memelihara, mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia seutuhnya (insan kamil), sesuai dengan syariat Islam.

³² *Ibid.*, hlm.30.